

## PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH

Zelda Triyani<sup>1</sup>, Chara Pratami T. Tubarad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi FEB Universitas Lampung

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi FEB Universitas Lampung

### Informasi Naskah

*Update Naskah:*

*Dikumpulkan:* 19 Sept  
2017;

*Diterima:* 22 January 2018;

*Terbit/Dicetak:* 30 January  
2018.

### Abstract

*This study aim to examine the effect of accounting information system and internal control system implementation to the quality of financial report of regional device organization (OPD) in Bandar Lampung and Metro City. The population of this study is the regional services in the Bandar Lampung and Metro City Government environment (18 OPD) with 108 respondents determined by purposive sampling method. The data used are primary data collected using questionnaire through field research. Based on statistical analyzing using SmartPLS, this study found that accounting information system and internal control system implementation affects the financial reports of regional device organization (OPD) in the Bandar Lampung and Metro City Government.*

### Keywords:

*Accounting Information System,  
Internal Control System, Financial  
Report Quality*

## A. PENDAHULUAN

Disetiap negara tentunya terdapat pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang memerlukan tata kelola pemerintah yang baik dan bertanggung jawab. Untuk mengelola pemerintahan dengan baik, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah perlu memiliki kewenangan yang jelas dalam pengelolaannya. Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan pengelolaan keuangan pemerintah yang bertanggung jawab. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Salah satu indikator kualitas akuntabilitas keuangan dilihat dari opini auditor eksternal (BPK) atas penyajian laporan keuangan pemerintah, yang terdiri dari Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP), Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga (LKKL), dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang komponennya meliputi: Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Opini BPK secara bertingkat terdiri dari: Tidak Wajar (TW), Tidak Memberikan Pendapat (TMP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), dan yang terbaik adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Berdasarkan hasil rekapitulasi opini BPK Perwakilan Provinsi Lampung untuk laporan hasil Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Opini BPK Perwakilan Provinsi Lampung untuk laporan hasil Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung

No	Nama Kabupaten / Kota	Opini				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Provinsi Lampung	WTP	WDP	WTP - DPP	WTP	WTP
2	Kabupaten Lampung Barat	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
3	Kabupaten Lampung Selatan	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP
4	Kabupaten Lampung Tengah	WTP	WDP	WDP	WDP	WTP
5	Kabupaten Lampung Timur	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP
6	Kabupaten Lampung Utara	TW	TW	WDP	WTP	WTP
7	Kabupaten Mesuji	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP
8	Kabupaten Pesawaran	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP
9	Kabupaten Pesisir Barat	-	-	TMP	TMP	WDP
10	Kabupaten Pringsewu	TMP	WDP	WDP	WTP	WTP
11	Kabupaten Tanggamus	WDP	WDP	WTP	WTP	WDP
12	Kabupaten Tulang Bawang	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP
13	Kabupaten Tulang Bawang Barat	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
14	Kabupaten Way Kanan	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
15	Kota Bandar Lampung	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
16	Kota Metro	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

Sumber : [www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)

IHPS I tahun 2017 yang dikeluarkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan memuat hasil kenaikan opini dari TW/ TMP/ WDP menjadi WTP pada 84 LKPD dan dari TW/ TMP menjadi WDP pada 15 LKPD dikarenakan pemda telah menindaklanjuti hasil pemeriksaan BPK tahun 2015 dengan melakukan perbaikan atas kelemahan sistem pengendalian intern maupun ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, sehingga akun-akun dalam laporan keuangan telah disajikan dan diungkapkan sesuai dengan SAP. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Populasi dari penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada Dinas-dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Pemilihan objek penelitian ini dengan pertimbangan bahwa Kota Bandar Lampung dan Kota Metro merupakan kota yang ada di Provinsi Lampung dan telah memperoleh opini

laporan keuangan yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 5 tahun berturut-turut dan pemilihan Dinas-dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro dilakukan dengan alasan instansi tersebut merupakan Organisasi Perangkat Daerah, yang berarti ikut berpartisipasi dalam pengelolaan, penyusunan, dan pelaporan laporan keuangan pemerintah. Selain itu mereka juga merupakan salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

Widjajanto (2001), Sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Menurut Silviana dan Anthoni (2014), Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Adiputra (2014) yang menjelaskan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Jembrana.

Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Pada tingkatan organisasi tujuan pengendalian intern berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan-tujuan operasional dan strategis, serta kepatuhan terhadap hukum dan regulasi (Anggraeni, 2014). Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurillah dan Muid (2014), yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi penerapan SPI, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Gamayuni (2018), *The effectiveness of the internal audit function has been proven positive and significant to affect the Quality of Financial Reporting, Effective internal audit function can improve the quality of financial reporting. Dimensions that the best reflect the effectiveness of the internal audit function are planning, communication and approval, resource management, policies and procedures, coordination, reporting to the leadership, program development and quality control, and follow-up of public complaint.* Namun terdapat perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya oleh Yensi(2014), menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintah. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

## **B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Pertanggungjawaban (*Stewardship Theory*)**

*Grand theory* yang mendasari penelitian ini adalah bagian dari *agency theory* yaitu *stewardship theory* (Donaldson dan Davis, 1991), yang menggambarkan situasi di mana para manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mempertanggung jawabkan pengelolaan kekayaan negara, peran akuntansi sangat dibutuhkan. Secara prinsip akuntansi merupakan alat pengendalian diri dan sarana pelaporan aktivitas manajer atas pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan (Suranyi-Unger, 1952). Menurut Golberg (1965) dalam Sari (2013) mengemukakan bahwa manajemen (*agent*) sebagai *steward* akan bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*, dalam hal ini dapat diartikan Pemda dengan rakyat. *Stewardship Theory* beranggapan bahwa kepentingan rakyat dapat dimaksimalkan dengan membagi (*shared*) wewenang, hak dan kewajiban di antara peranan pengawas/pemeriksa dan manajemen, sehingga dalam *Stewardship Theory* menyatakan bahwa para eksekutif cenderung akan semakin termotivasi untuk bertindak dalam kepentingan korporasi dibandingkan dengan kepentingan mereka sendiri (Hunger dan Wheelen, 2004). Dengan demikian jika pihak *principal* dan

*agent* memilih hubungan kepengurusan (*stewardship*), hasilnya adalah hubungan yang benar-benar penting yang dirancang untuk memaksimalkan potensi kerja kelompok, demikian pula halnya pihak *principal* memilih untuk menciptakan suatu situasi kepengurusan yang berorientasi pada pemberdayaan dan pelimpahan wewenang yang cenderung menghasilkan kinerja yang lebih baik (Donaldson dan Davis, 1991).

### **Kualitas Laporan Keuangan**

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdapat di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan yaitu :

1. Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan jika informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan, serta mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi yang relevan memiliki unsur-unsur yaitu memiliki umpan balik, memiliki manfaat prediktif, tepat waktu dan lengkap.

2. Andal

Andal yaitu informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang andal memenuhi karakteristik yaitu, penyajian jujur, dapat diverifikasi dan netralis.

3. Dapat dibandingkan, yaitu informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

4. Dapat dipahami, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (SAK, 2009). Oleh karena itu, informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) setiap tahunnya mendapat penilaian berupa Opini dari Badan Pengawas Keuangan (BPK). Ketika BPK memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), artinya dapat dikatakan bahwa laporan keuangan suatu entitas pemerintah daerah tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan bebas dari salah saji yang material. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2001), menyatakan bahwa Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. PP Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah menjelaskan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah selanjutnya disingkat SIKD adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban

pemerintah daerah. Menurut Krismiaji (2010), yang dimaksud dengan Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis". Dalam suatu perusahaan, penerapan sistem informasi akuntansi memiliki hubungan dengan sistem-sistem yang lebih besar maupun lebih kecil..

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat dikatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah seperangkat sistem yang berbasis komputer yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, mencatat serta mengolah transaksi-transaksi data sehingga menghasilkan informasi untuk disajikan bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah daerah ke dalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan oleh masing-masing OPD dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

DeLone andMcLean (2008),mengidentifikasi enam variabel atau komponen keberhasilan Sistem informasi yaitu :

1. Kualitas sistem - karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi. Misalnya: kemudahan penggunaan, sistem fleksibilitas, keandalan sistem, dan kemudahan belajar, serta fitur sistem intuitif, kecanggihan, fleksibilitas, dan waktu respon.
2. Kualitas informasi - karakteristik yang diinginkan dari sistem output; yaitu, laporan manajemen dan halaman Web. Sebagai contoh: relevansi, dimengerti, akurasi, keringkasan, kelengkapan, dimengerti, mata uang, ketepatan waktu, dankegunaan.
3. Kualitas layanan - kualitas dukungan yang pengguna sistem terima dari departemen IS dan IT mendukung personil. Sebagai contoh: respon, akurasi, keandalan, kompetensi teknis, dan empati dari staf personalia.
4. Penggunaan sistem - derajat dan cara di mana staf dan pelanggan memanfaatkan kemampuan dari suatu sistem informasi. Misalnya: jumlah penggunaan, frekuensi penggunaan, sifat penggunaan, ketepatan penggunaan, tingkat penggunaan, dan tujuan penggunaan.
5. Kepuasan pengguna - Tingkat pengguna kepuasan dengan laporan, situs Web, dan layanan dukungan. Misalnya, yang paling banyak digunakan instrument multi-atribut untuk mengukur kepuasan pengguna informasi dapat ditemukan di Ives et al. ( 1983).
6. Keuntungan bersih - sejauh mana IS memberikan kontribusi bagi keberhasilan individu, kelompok, organisasi, industri, dan bangsa. Sebagai contoh: peningkatan pengambilan keputusan, peningkatan produktivitas, peningkatan penjualan, pengurangan biaya, keuntungan meningkat, efisiensi pasar, kesejahteraan konsumen, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan ekonomi.

Untuk penyajian laporan keuangan yang baik, sehingga dapat meningkatkan laporan keuangan pemerintah daerah ada hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi keuangan, agar informasi dapat disampaikan secara tepat, cepat, dan akurat untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Maka perlu adanya suatu sistem informasi yang baik untuk penyampaian dan penyusunan laporan keuangan tersebut, sehingga penyusunan dan penyajian laporan keuangan daerah dapat sesuai dengan kualitas yang diharapkan. Sistem informasi akuntansi keuangan daerah sebagai suatu sistem informasi yang dapat membantu dalam penyajian dan peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah. Jika kualitas sistem informasi berjalan dengan baik, maka semua proses akan berjalan dengan lancar, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang baik.

### **Sistem Pengendalian Intern**

Sistem Pengendalian Intern adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 bahwa

pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh SDM dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu suatu organisasi dalam mencapai tujuan tertentu (PP No. 60 Tahun 2008). Sedangkan Mulyadi (2013), menyebutkan bahwa sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.

*“Job satisfaction must be felt by each employee in order to be able to work well and effectively. If the employee is dissatisfied with their job, the company will suffer financial losses caused by the employee who works unenthusiastically and wastefully and requires to be replaced. On the other hand, with high job satisfaction, employees persist in giving optimal results, so the goal of the company can be achieved. Rewards, JRI, and manager’s perception of innovation all positively affect individual performance.”* (Yuliansyah, et al. 2018)

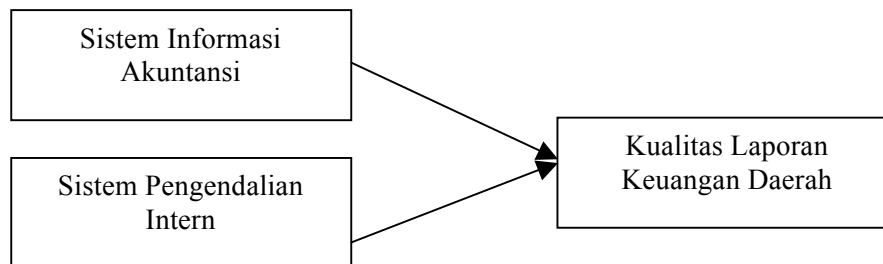
COSO, (2013), *“Internal control is a process, affected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance”*. Pengendalian internal menurut COSO tersebut, dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, bukan keinginan mutlak. Hal ini menegaskan bahwa sebaik apapun pengendalian internal itu dirancang dan dioperasikan, hanya dapat menyediakan keyakinan yang memadai, tidak dapat sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pengendalian internal meskipun telah dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan sebaik baiknya. Bahkan bagaimanapun baiknya pengendalian internal yang ideal di rancang, namun keberhasilannya bergantung pada kompetisi dan kendala dari pada pelaksanaannya dan tidak terlepas dari berbagai keterbatasan.

Komponen pengendalian Internal menurut COSO :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)  
Berdasarkan rumusan COSO, bahwa lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi.
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)  
Menurut COSO, penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko itu sendiri dipahami sebagai suatu kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas ini dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Oleh karena itu, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola oleh organisasi.
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)  
Menurut COSO, aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan. Aktivitas pengendalian dilakukan pada semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan atas lingkungan teknologi.
4. Informasi Dan Komunikasi (*Information And Communication*)  
COSO menjelaskan bahwa informasi sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan-tujuannya. Informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal dan informasi yang digunakan untuk mendukung fungsi komponen-komponen lain pengendalian internal.
5. Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Aktivitas pemantauan menurut COSO merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah maupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari kelima komponen pengendalian internal mempengaruhi fungsi fungsi dalam setiap komponen, ada dan berfungsi.

### Kerangka Teoritis



Gambar 2. Bagan Alir Kerangka Teoritis.

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah daerah ke dalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan oleh masing-masing OPD dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Menurut Silviana dan Anthoni (2014), Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Penelitian sama dilakukan oleh Pujiswara dan Herawati (2014), yang menjelaskan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah, yang berarti bahwa semakin tinggi pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah maka nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah akan meningkat.

Selanjutnya penelitian oleh Purwati dan Wasman (2014), mengungkapkan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Artinya, Pemanfaatan Sistem Informasi berpengaruh memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas laporan keuangan. Hal yang paling berpengaruh dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi yaitu dokumen atau formulir dan laporan. Hal ini sejalan dengan penelitian Untary dan Ardianto (2015), yang mengungkapkan Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Oleh karena itu maka hipotesis pertama dari penelitian adalah.

$H_1$  = Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

#### Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian intern diharapkan mampu mencegah dan mendeteksi terjadinya kesalahan dalam proses akuntansi serta dapat memberikan perlindungan bagi data organisasi dari adanya ancaman penyelewengan atau sabotase sistem. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurillah dan Muid (2014), yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah

Altamuro dan Beatty (2010), *improvements of monitoring and reporting on internal control to improve the quality of financial reporting on the banking industry. The importance of internal control over financial reporting in realizing the quality of financial reporting*. Selanjutnya penelitian oleh Astuti (2016), Sistem Pengendalian Intern mempunyai hubungan erat dan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Kota Bandung, artinya semakin baik Sistem Pengendalian Intern dalam Penerapan lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan, maka hal tersebut akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. Susilawati dan Riana (2014), juga menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. *The effectiveness of internal control over financial reporting financial reporting for more reliability through prevention and detection procedures and error estimation (Doyle et al., 2007)*. Sejalan dengan penelitian Herawati (2014), sistem pengendalian intern yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Oleh karena itu maka hipotesis kedua dari penelitian adalah:

H<sub>2</sub> = Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

### **C. METODE PENELITIAN**

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada Dinas-dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Pemilihan objek penelitian ini dengan pertimbangan bahwa Kota Bandar Lampung dan Kota Metro merupakan kota yang ada di Provinsi Lampung dan telah memperoleh opini laporan keuangan yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 5 tahun berturut-turut dan pemilihan Dinas-dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro dilakukan dengan alasan instansi tersebut merupakan satuan kerja pemerintah daerah, yang berarti ikut berpartisipasi dalam pengelolaan, penyusunan, dan pelaporan laporan keuangan pemerintah. Selain itu mereka juga merupakan salah satu pengguna laporan keuangan tersebut. Pemilihan sampel pada penelitian ini didasarkan pada metode *Purposive Sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*Judgment*), sehingga disebut *Judgment Sampling* (Hartono, 2015). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah:

1. Status pegawai adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS).
2. Lama bekerja dibagian yang sama minimal 1 (satu) tahun.
3. Penanggung jawab atas laporan keuangan pada dinas terkait.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Kuesioner yang di sebar berisi pertanyaan mengenai Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern dan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengukuran kuesioner pada penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur respons subjek ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama (Hartono, 2015).

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden baik secara langsung atau dengan cara tidak langsung. Pengumpulan data secara langsung dilakukan peneliti dengan cara mengirimkan secara langsung kuisisioner kepada pegawai yang menjadi objek penelitian sedangkan secara tidak langsung yaitu dengan meminta bantuan kepada salah satu kolega untuk menyebarkan kuisisioner dan mengumpulkan data.



## **Operasional Variabel Penelitian**

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah adalah penerapan sistem informasi akuntansi tersebut oleh masing-masing OPD dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Instrumen ini menanyakan bagaimana responden memahami sistem informasi akuntansi untuk menyusun laporan keuangan. Variabel diukur dengan Karakteristik yang menonjol dari kerangka sistem informasi diantaranya dimensi Kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan (DeLone and McLean, 2008). Variabel Kuesioner yang mengukur pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menggunakan 5 skala likert. Adapun point 1 menunjukkan skala sangat rendah dan poin 5 menunjukkan skala yang sangat tinggi.

### **Sistem Pengendalian Intern**

Variabel sistem pengendalian internal diukur dengan 4 indikator menurut *COSO* yaitu : Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Instrumen ini, menanyakan kepada responden untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern yang telah berjalan menurut pendapat mereka pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menggunakan 5 skala likert. Adapun point 1 menunjukkan skala sangat rendah dan poin 5 menunjukkan skala yang sangat tinggi.

### **Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah berdasarkan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdapat dalam PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP, diukur dengan skala likert lima dengan menggunakan lima indikator yang mengacu pada PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP yang akan menjadi instrumen pertanyaan yaitu : relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan

### **Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model *Struktural Equation Modeling* (SEM). Alasan penggunaan SEM yaitu SEM memiliki kemampuan untuk menggabungkan pengukuran model (*Measurement Model*) dengan model struktural (*Structural Model*) secara simultan dan efisien jika dibandingkan dengan teknik multivariate lainnya (Ghozali, 2014). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dan SmartPLS versi 3 sebagai softwarena dimana PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian (Ghozali, 2014). Peneliti memilih menggunakan PLS untuk menganalisis data dikarenakan PLS dianggap software yang sangat efektif untuk digunakan pada data yang berjumlah kurang dari 100 responden (Ghozali, 2014).

### **Uji Validitas**

Uji validitas dimaksudkan untuk memastikan seberapa nyata suatu pengujian mengukur yang seharusnya diukur (Hartono, 2015). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat dan benar. Hasil penelitian mampu menjelaskan masalah penelitian sesuai dengan keadaan atau kejadian yang sebenarnya apabila mempergunakan instrumen penelitian yang memiliki validitas yang tinggi. validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat –tingkat atau kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini pengujian validitas kevalidan dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan menguji validitas konvergen dan diskriminan.

1. *Convergent Validity*, dinilai berdasarkan nilai loading yang dihitung dengan PLS. Skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai (Jogiyanto, 2009).

2. *Discriminant Validity*, dinilai dengan dua metode yaitu metode membandingkan square roots atas AVE dengan korelasi vertical laten, dan metode Cross-loading menyatakan bahwa semua item harus lebih besar dari konstruk lainnya (Jogiyanto, 2009).

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah kejituan atau ketepatan instrumen pengukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan ketepatan pengukuran, apabila pengukuran dilakukan pada objek yang sama berulang kali dengan instrumen yang sama. Untuk pengujian Reliabilitas dilakukan dengan partial least square (PLS) agar dapat menganalisis *cronbach's alpha* dan *composive realibility*. Sesuai dengan aturan yang dipakai bahwa *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6 menunjukkan tingkat realibilitas yang cukup baik (Hair et al, 2006 dalam Jogiyanto, 2009).

### Pengukuran Struktural Modal

Dalam penelitian ini penulis meneliti struktural model dengan mengukur menggunakan teknik *Coefficient of determinantion*( $R^2$ ) dan *Path coefficient* (Jogiyanto, 2009)

#### 1. *Coefficient of Determination* ( $R^2$ )

Nilai *R-square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin baik model prediksi dari model yang diajukan. Nilai pada  $R^2$  dapat digunakan sebagai tolok ukur pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2 > 0,1$  adalah yang dapat diterima

#### 2. *Path Coefficient*

Tes *Path Coefficient* ( $\beta$ ) adalah nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikan pada *t-statistik*. Pengujian ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa hubungan antar konstruk adalah kuat. Dapat dikatakan jika antar konstruk memiliki hubungan yang kuat apabila nilai path coefficient lebih dari 0,1. Serta hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika path coefficient ada pada level 0,05.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur bootstrapping dengan menggunakan analisis PLS. Kemudian untuk melihat ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis menggunakan perbandingan nilai T-table dan Tstatistics. Jika nilai T-statistics lebih tinggi dibandingkan nilai T-table, maka hipotesis terdukung. Untuk nilai probabilitas, nilai p-value dengan  $\alpha = 5\%$  adalah kurang dari 0,05. Nilai t-tabel untuk  $\alpha = 5\%$  adalah 1,96 (Jogiyanto, 2009).

## D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### E. Hasil Statistik Deskriptif

### F. Analisis Deskriptif Data

G. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner yang di sebar berjumlah 108 di 18 Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Kuesioner yang kembali berjumlah 100 kuesioner. Namun hanya 90 kuesioner yang dapat digunakan menjadi sampel dan analisis, karena terdapat 8 kuesioner yang tidak kembali dan 10 kuesioner kembali namun tidak diisi.

H. Kalkulasi penyebaran kuesioner dan pengembaliannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Persentase Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner**

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Kuesioner yang disebar	108	100%
2.	Kuesioner yang kembali	100	92,6%

3.	Kuesioner yang tidak kembali	8	7,4%
4.	Kuesioner yang tidak sesuai kriteria	10	10%
5.	Kuesioner yang dapat diolah dan dianalisis	90	90%

Sumber: Data primer yang diolah (2018).

### Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 90 orang dengan karakteristiknya dilihat dari jenis kelamin, usia, pendidikan, lama bekerja, dan jabatan.

**Tabel 3 Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	52	57,8
Wanita	38	42,2
Jumlah	90	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2018.

**Tabel 4 Usia Responden**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
<40 tahun	28	31,1
41-50 tahun	39	43,3
>50 tahun	23	25,6
Jumlah	90	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2018.

**Tabel 5 Pendidikan Terakhir Responden**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
SMA	18	20
Diploma	21	23,3
Sarjana (S1)	38	42,2
Magister (S2)	13	14,5
Jumlah	90	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2018.

**Tabel 6 Lama Bekerja Responden**

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
<5 tahun	16	17,8
6 -10 tahun	27	30
>11 tahun	47	52,2
Jumlah	90	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2018.

**Tabel 7 Jabatan Responden**

Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
Kepala Dinas	7	7,8
Sekretaris	13	14,4
Bendahara	22	24,4
Kepala Bidang	16	17,8
Staf	32	35,6
Jumlah	90	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2018.

### Uji Outer Model

Pengujian model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa model pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Validitas model pengukuran dievaluasi dengan *Convergen Validity* dan *Discriminant Validity* untuk indikatornya. *Convergent Validity* dinilai berdasarkan nilai outer loading yang menunjukkan korelasi antara item score dengan construct score. Dalam penelitian ini nilai loading  $\alpha > 0.50$  dianggap baik dan layak digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah gambar outer loading sebelum dieliminasi.

**Tabel 8 Hasil Outer Loading Variabel Sistem Informasi Akuntansisesudah eliminasi**

No	Pertanyaan	SIA	Keterangan
1	SIA1	0,527	Valid
2	SIA2	0,771	Valid
3	SIA3	0,673	Valid
4	SIA4	0,736	Valid
5	SIA6	0,593	Valid
6	SIA7	0,707	Valid
7	SIA8	0,671	Valid
8	SIA9	0,571	Valid

Sumber: Output PLS, data diolah (2018).

**Tabel 9 Hasil Outer Loading Variabel Sistem Pengendalian Intern sesudah eliminasi**

No	Pertanyaan	SPI	Keterangan
1	SPI1	0,572	Valid
2	SPI2	0,531	Valid
3	SPI6	0,792	Valid
4	SPI7	0,772	Valid
5	SPI8	0,691	Valid
6	SPI9	0,732	Valid
7	SPI10	0,728	Valid

Sumber: Output PLS, data diolah (2018).

**Tabel 10 Hasil Outer Loading Variabel Kualitas Laporan Keuangan sesudah eliminasi**

No	Pertanyaan	SPI	Keterangan
1	KLK1	0,644	Valid
2	KLK2	0,761	Valid
3	KLK3	0,566	Valid
4	KLK4	0,804	Valid
5	KLK5	0,731	Valid
6	KLK6	0,510	Valid
7	KLK7	0,809	Valid
8	KLK8	0,679	Valid
9	KLK9	0,686	Valid

Sumber: Output PLS, data diolah (2018).

*Discriminant Validity* dinilai dengan melihat nilai *cross loading* yaitu jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari konstruk lainnya, maka hal itu menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya

**Tabel 11 Cross Loading**

	<b>KLK</b>	<b>SPI</b>	<b>SIA</b>
KLK1	<b>0,644</b>	0,229	0,308
KLK2	<b>0,761</b>	0,406	0,410
KLK3	<b>0,566</b>	0,472	0,321
KLK4	<b>0,804</b>	0,500	0,452
KLK5	<b>0,731</b>	0,464	0,500
KLK6	<b>0,510</b>	0,165	0,290
KLK7	<b>0,809</b>	0,397	0,563
KLK8	<b>0,679</b>	0,461	0,402
KLK9	<b>0,686</b>	0,544	0,535
SIA1	0,199	<b>0,527</b>	0,388
SIA2	0,551	<b>0,771</b>	0,560
SIA3	0,389	<b>0,673</b>	0,524
SIA4	0,440	<b>0,736</b>	0,522
SIA6	0,467	<b>0,593</b>	0,426
SIA7	0,356	<b>0,707</b>	0,424
SIA8	0,409	<b>0,671</b>	0,630
SIA9	0,202	<b>0,571</b>	0,555
SPI1	0,282	0,518	<b>0,572</b>
SPI2	0,249	0,507	<b>0,531</b>
SPI6	0,496	0,540	<b>0,792</b>
SPI7	0,576	0,561	<b>0,772</b>
SPI8	0,392	0,566	<b>0,691</b>
SPI9	0,531	0,525	<b>0,732</b>
SPI10	0,365	0,565	<b>0,728</b>

Sumber: Output PLS, data diolah (2018).

Berdasarkan nilai *cross loading* pada Tabel 4.19 dapat dilihat bahwa korelasi indikator konstruk dari masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Dengan demikian nilai *cross loading* seluruh indikator menunjukkan *discriminant validity* yang baik. Selanjutnya metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai *square root of AVE* setiap konstruk korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Fornell dan Lacker, 1981 dalam Ghozali, 2014).

**Tabel 12 Fornell Lacker Criterium**

	<b>KLK</b>	<b>SPI</b>	<b>SIA</b>
KLK	<b>0,694</b>		
SPI	0,610	<b>0,661</b>	
SIA	0,626	0,695	<b>0,731</b>

Sumber: Output PLS, data diolah (2018).

Pada Tabel 4.20 diatas terlihat akar AVE konstruk Kualitas Laporan Keuangan dengan konstruk

lainnya adalah 0,694. Sedangkan dengan akar AVE Sistem Pengendalian Intern adalah sebesar 0,661 dan Sistem Informasi Akuntansi adalah 0,731. Hal ini menunjukkan akar AVE masing-masing konstruk memiliki nilai lebih tinggi dari konstruk lainnya. Sehingga konstruk ini memiliki nilai validitas diskriminan yang baik.

Disamping uji validitas dilakukan juga uji reliabilitas. Reliabilitas diukur dengan dua kriteria yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Konstruk dikatakan reliabel jika nilai keduanya >0.60.

**Table 13 Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite reliability</i>
Sistem Informasi Akuntansi	0,825	0,865
Sistem Pengendalian Intern	0,819	0,859
Kualitas Laporan Keuangan	0,863	0,892

Sumber: Output PLS, data diolah (2018).

*Cronbach's Alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Namun *Composite Reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk (Jogiyanto, 2009). Sehingga dengan melihat *composite reliability* setiap variabel maka dapat dikatakan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

### Uji Inner Model

Uji *inner model* dilakukan dengan mengukur *coefficient of determinant* ( $R^2$ ) dan *Path Coefficient* ( $\beta$ ) untuk variabel independen kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan *T-statistics* setiap *path*. Adapun model struktural penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

**Tabel 14 Nilai Coefficient of Determinant ( $R^2$ )**

	R Square
Kualitas Laporan Keuangan (KLK)	0,434

Sumber: Output PLS, data diolah (2018).

Berdasarkan Tabel 4.22 dapat dilihat bahwa nilai ( $R^2$ ) dari variabel SIA dan SPI ke variabel KLK adalah sebesar 0,434. Hal ini berarti bahwa tingkat variasi perubahan variabel SIA dan SPI terhadap variabel KLK adalah sebesar 43,4% sedangkan 56,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Kemudian untuk melihat signifikansi pengaruh antar variabel dapat dilakukan dengan cara melihat koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai signifikansi *T-statistics* pada tabel berikut. Konstruk dikatakan memiliki hubungan yang kuat apabila nilai *path coefficient* >0,1.

**Tabel 15 Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)**

	Original Sample (O)	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistic	P Value	Hasil
SIA->KLK	0,319	0,322	0,162	1,969	0,049	Terdukung
SPI->KLK	0,382	0,403	0,142	2,695	0,007	Terdukung

Sumber: Output PLS, data diolah (2018).

Berdasarkan Tabel 4.23 dapat dijelaskan bahwa hubungan antar variabel sebagai berikut :

1. Koefisien jalur dari SIA ke KLK sebesar 0,319 dan dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki hubungan yang kuat.

2. Koefisien jalur dari SPI ke KLK sebesar 0,382 dan dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki hubungan yang kuat.

### Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan menggunakan analisis PLS. Kemudian untuk melihat ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis menggunakan perbandingan nilai *T-table* dan *T-statistics*. Jika nilai *T-statistics* lebih tinggi dibandingkan nilai *T-table*, maka hipotesis terdukung. Untuk nilai probabilitas, nilai p-value dengan  $\alpha = 5\%$  adalah kurang dari 0,05. Nilai *T-table* untuk  $\alpha = 5\%$  adalah 1,96. Nilai koefisien jalur masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel 4.25.

#### Hasil Uji Hipotesis I

Hipotesis pertama yang akan diuji bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas-Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro maka berdasarkan tabel 4.23 diatas dapat diketahui pengaruh langsung Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai t-statistik sebesar  $1,969 > 1,96$  dan p-value sebesar  $0,049 < 0,05$  yang menunjukkan pengaruh tersebut signifikan, dan nilai koefisien jalur sebesar 0,319 yang menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas-Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis pertama **terdukung**.

#### Hasil Uji Hipotesis II

Pengujian hipotesis kedua bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas-Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro memiliki t-statistik sebesar  $2,695 > 1,96$  dan p-value sebesar  $0,007 < 0,05$  yang menunjukkan pengaruh tersebut signifikan, dan nilai koefisien jalur sebesar 0,382 menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas-Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis kedua **terdukung**. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini, yaitu:

**Tabel 16 Rangkuman Hasil Hipotesis**

Hipotesis	Deskripsi	Hasil
1	Koefisien jalur variabel SIA ke KLK sebesar 0,319 dengan nilai T-statistik sebesar $1,969 > T\text{-tabel } (1,96)$	Terdukung
2	Koefisien jalur variabel SPI ke KLK sebesar 0,382 dengan nilai T-statistik sebesar $1,694 > T\text{-tabel } (1,96)$	Terdukung

### E. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah di dinas-dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Dalam penelitian ini dimana objek penelitiannya yakni pegawai yang bertanggung jawab atas laporan keuangan yang dihasilkan. Responden dalam penelitian ini yakni berjumlah 90 orang. Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi secara signifikan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas-Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Sistem Informasi Akuntansi adalah seperangkat sistem yang berbasis komputer yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, mencatat serta mengolah transaksi-transaksi data sehingga menghasilkan informasi untuk disajikan bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Dengan demikian diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi informasi yang diharapkan dan mampu meningkatkan kualitas hasil dan tersedianya laporan keuangan yang tepat waktu.
2. Sistem Pengendalian Intern secara signifikan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas-Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi melalui proses integral pada tindakan dan kegiatan oleh pimpinan dan seluruh pegawai secara terus menerus untuk memberikan keyakinan memadai yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang disajikan secara andal, pengamanan terhadap aset negara serta mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jadi semakin baik Sistem Pengendalian Intern dalam penerapan lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan, maka hal tersebut akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangannya.

### **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang berlaku laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Selanjutnya dengan adanya sistem pengendalian intern mempunyai hubungan erat dan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, artinya semakin baik sistem pengendalian intern dalam penerapan lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan, maka hal tersebut akan meningkatkan kualitas laporan keuangannya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, serta memberikan informasi Organisasi Perangkat Daerah pada Dinas atau instansi lainnya, khusus di Dinas-Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Terdapat ketidaksesuaian antara dimensi dan indikator pada variabel sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga menimbulkan pertanyaan yang bias.
2. Sampel penelitian tidak mencakup keseluruhan OPD pada Kota Bandar Lampung dan Kota Metro yang memiliki opini WTP yang memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian dan kesimpulan jika dilakukan penambahan objek penelitian dan daerah penelitian yang berbeda.
3. Hanya terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kualitas Laporan Keuangan.
4. Indikator pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari penelitian terdahulu, dengan total 28 indikator terdapat 4 indikator yang harus dihilangkan dalam analisis data. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator lain yang lebih baik lagi.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan peneliti di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk peneliti



selanjutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada Organisasi Perangkat Daerah yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian daerah lainnya agar dapat menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
2. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah jumlah sampel wilayah yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah variabel yang kiranya dapat berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pemecahan kuesioner karena sebaiknya kuesioner tidak menggiring responden untuk menjawab setuju sehingga hasilnya dapat bias.
5. Untuk menguatkan dan mendukung hasil penelitian ini serta mengurangi biasnya jawaban responden, maka perlu dilakukan pengujian dan penyempurnaan kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

### REFERENSI

- Abdallah, Ahmad Adel Jamil. 2013. The Impact Of Using Accounting Information Systems On The Quality Of Financial Statements Submitted To The Income And Sales Tax Department In Jordan. *European Scientific Journal December 2013 /SPECIAL/ edition vol.1 ISSN: 1857 – 7881 (Print) e - ISSN 1857- 7431*
- Adhi, Daniel Kartika. Suhardjo, Yohanes. 2013. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Tual). *Jurnal Stie Semarang, VOL 5, NO 3, Edisi Oktober 2013 (ISSN : 2252-7826)*
- Afiah, Nunuy Nur. 2009. Pengaruh Kompetensi Anggota DPRD, Kompetensi Aparatur Pemda, Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi, Penganggaran, dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Prinsip-Prinsip Tata Kelola Pemda yang Baik: Survey Pada Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Sosiohumaniora, Vol. 12, No. 1, Maret 2010 : 1 - 11*
- Andini dan Yusrawati. 2015. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada SKPD Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi 1 Vol.24 No. 1 (2015).*
- Andini, Dewi. Yusrawati. 2015. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi I Vol. 24 No. 1 Juni 2015*
- Arfan, Muhammad. Darwis. Manaf. 2016. The Effect of Understanding of Government Accounting Standard and Internal Control System on Quality of Financial Statement from Local Government through Review Process of Financial Statement by Inspectorate Agency (A Study at Inspectorate Agencies in the Regencies and Cities of the Province of Aceh, Indonesia). *Research Journal of Finance and Accounting ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 Vol.7, No.4, 2016*
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2016. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2017*. Jakarta
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2017. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2017*. Jakarta
- Bastian, Indra. 2010. Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga

- Bodnar H George William S. Hopwood. 2007. *Accounting Information System*. Edisi 9. Terjemahan. Penerbit Andi.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2018. *The Effect of Internal Audit Function Effectiveness and Implementation of Accrual Based Government Accounting Standard on Financial Reporting Quality*. Review of Integrative Business and Economics Research, Vol. 7, Supplementary Issue 1.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2018. The effect of internal auditor competence and objectivity, and management support on effectiveness of internal audit function and financial reporting quality implications at local government. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*, Vol. 11 No.3.
- International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*. Volume 11 No.3, 2018
- Herawati, Tuti. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur) *STAR – Study & Accounting Research | Vol XI, No. 1 – 2014*
- Jogiyanto dan Abdillah. 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS Untuk Penelitian Empiris*. Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta.
- Juwita, Rukmi. 2013. Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Trikonomika Volume 12, No. 2, Desember 2013, Hal. 201–214 ISSN 1411-514X*
- Karmila, Tanjung. Darlis, E. Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Sorot Vol. 9 No. 1 lembaga penelitian Universitas Riau. ISSN 1907-364X*
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi ke-3*, Jakarta, Salemba Empat,
- Munasyir. 2015. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, ISSN 2302-0164 Volume 4, No. 4, November 2015*
- Nugraeni. Budiantara. 2015. Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Kinerja. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis Vol. 12 No. 1 Maret 2015*
- Nugraheni<sup>1</sup>, Purwaniati. Subaweh, Imam. 2008. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis No. 1 Vol. 13, April 2008*
- Nurillah, As Syifa. Muid, Dul. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok). *Journal Of Accounting Volume 3 Nomor .2 Tahun 2014*
- Nurlis. Yadiati, winwin. 2017. The Influence of Internal Control Effectiveness, Information Technology Utilization and Human Resources Competence on Local Government Financial Reporting Quality (Survey on SKPD Banten Provincial Government and Serang City). *Research Journal of Finance and Accounting ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.8, No.12, 2017*
- Pamungkas, Bambang. 2012. Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi

Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Rangga Gading ( Vol 12 nomor 2. Oktober 2012)*

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Jakarta.

Pratiwi, yohana rahayu. Nurhayati. Nurhayati. 2015. Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pada biro keuangan sekretariat pemerintahan Provinsi Jawa Barat. *Prosiding penelitian SpeSIA 2015*

Pujiswara, Ida Bagus. Nyoman Trisna Herawati dan Ni Kadek Sinarwati. 2014. Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Klungkung). *E-Journal SI Ak Vol 2 No 1. Universitas Pendidikan Ganesha.*

Purwanti, Meilani. Wasman. 2014. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung). *E S E N S I Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 4, No. 3, Desember 2014*

Roshanti ,Sujana, dan Sinarwati. 2015. Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan TI, Dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *E Jurnal Akuntansi (Volume 2 No: 1 Tahun 2014)*

Sari, Diana. 2013. Pengaruh SPI Pemerintah, Implementasi SAP, Penyelesaian temuan Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Implikasinya Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Pemerintahan yang Baik. *Journal Of Economic And Business. Vol 16, September 2013, 25-28*

Sari, Maeka. Adiputra, Made Pradana. Sujana, Edy. 2014 Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas-Dinas di Pemerintah Kabupaten Jembrana). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI (Volume 2 No. 1 Tahun 2014)*

Setyowati. Isthika. 2014. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Pemerintah Kota Semarang. *Proceedings SNEB 2014*

Silviana. Antoni, Erwin. 2014. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Survey Pada Pemerintah Kabupaten Di Seluruh Jawa Barat. *Profita Volume 6 nomor 01 Tahun 2014*

Simadibrata, Theresia Adelia. 2012. Peranan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Kepercayaan Investor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi – Vol. 1, No. 4, Juli 2012*

Susilawati. DS Riana. 2014. Standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian intern sebagai anteseden kualitas laporan keuangan SKPD di daerah. *Jurnal STAR-Study adnd accounting research, XI (1) : 1693-4482*

Susilawati. Seftihani, Dwi. 2014. Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Pengendalian Intern sebagai Anteseden kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Study And Accounting research, Vol XI, No. 1 – Tahun 2014*

Syarifupuddin. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya manusia dan peran Audit Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem

Pengendalian Intern Pemerintah. *Jurnal Fokus Bisnis Vol 12 No 02 Tahun 2014*.

- Untary, Nurendah Ragillita. Ardiyanto, Moh Didik. 2015. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 11*
- Widyaningsih, Aristanti. 2016. Internal Control System on the Quality of Financial Statement Information and Financial Accountability in Primary Schools in Bandung, Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.7, No.10, 2016*
- Yensi, Desy Sefri. Hasan, Amir. Unisma, Yuneita. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Sistem Pengendalian Intern (Internal Audit) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kuantan Singingi). *Jom Fekon Vol. 1 No. Oktober 2014*
- Yuliani, Safrida. Nadirsyah. Bakar, Usman. 2010. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 3. No. 2. Juli 2010*
- Yuliansyah. Hasanudin, Agus Ismaya. Muafi. Ramadhani, Bagus Putri. 2018. Four possible rewards (or punishments) for innovation - Their effect on the employee. *Problems and Perspectives in Management, Volume 16, Issue 2, 2018*
- Zeyn, Elvira. 2011. Pengaruh Good Governance dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi. Universitas Pasundan Bandung, Jawa Barat*.